

**PENGARUH EDUKASI DENGAN MEDIA VIDEO
ANIMASI TERHADAP TINGKAT KESIAPAN MENGHADAPI
MENARCHE PADA SISWI SD N 01 GEDONGAN COLOMADU**

Riris Oktafiana Salsabila ¹⁾, Rufaida Nur Fitriana ²⁾, Ratih Dwilestari Puji Utami ³⁾

¹⁾ Mahasiswa Prodi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

^{2) 3)} Dosen Universitas Kusuma Husada Surakarta

ririsoktafiana122@gmail.com

ABSTRAK

Menarche akan sangat menegangkan bagi remaja putri yang belum siap menghadapi menstruasi pertamanya, hal tersebut dikarenakan tidak ada informasi yang tersedia tentang menstruasi. Sangat penting untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang menarche untuk meningkatkan kesadaran siswi tentang pemeliharaan dan peningkatan kesehatan. Media video animasi merupakan salah satu jenis media audiovisual yang dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak dilengkapi dengan audio suara yang terkesan hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi dengan media video animasi terhadap tingkat kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi SD N 01 Gedongan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan *quasi experiment* dengan metode pendekatan *pre and post test without control*. Penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* sejumlah 42 siswi. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden berusia 11 tahun dengan rentang usia 8 – 12 tahun. Sebelum diberikan edukasi dengan video animasi mayoritas siswi dalam kategori tidak siap sebesar 90,5% dan sesudah diberikan edukasi dengan media video animasi mayoritas siswi dalam kategori siap sebesar 92,9%. Hasil uji statistik menggunakan Uji *Wilcoxon* menunjukkan *p-value* $0,000 < 0,05$ yang artinya ada pengaruh edukasi dengan media video animasi terhadap tingkat kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi SD N 01 Gedongan.

Kata kunci : Edukasi, *Menarche*, Video Animasi

ABSTRACT

Menarche can be a stressful experience for unprepared adolescent girls due to limited information about menstruation. Therefore, health education about menarche is essential for enhancing students' awareness of health maintenance and improvement. Animated video media is a form of audiovisual media that effectively illustrates moving objects accompanied by dynamic audio. This study aimed to determine the effect of education using animated video media on the students' preparedness for menarche in SD N 01 Gedongan. This study employed a quantitative method with a quasi-experiment design and a pre and post-test approach without control. The sampling technique used total sampling with 42 female students. The results revealed that most respondents were 11 years old, within the age range of 8-12 years. In pre-education with animated videos, most schoolgirls were unprepared at 90.5%. In post-education, 92.9% of schoolgirls were in the prepared category. Statistical tests using the Wilcoxon Test obtained a p-value of $0.000 < 0.05$. The outcome indicates that educational intervention employing animated video media enhances the readiness of female students to encounter menarche in SD N 01 Gedongan.

Keywords: Animation Video, Education, Menarche

PENDAHULUAN

Anak sekolah menurut *World Health Organization* (WHO) merupakan kelompok anak berusia antara 7 – 15 tahun, sedangkan di Indonesia rata – rata usia anak sekitar 7 – 12 tahun (Lonto *et al.*, 2019). Menurut WHO (*World Health Organization*) menyatakan bahwa anak – anak berusia 10 – 19 tahun telah mengalami *menarche* (Sanjiwani & Pramitaresthi, 2020). Menurut Kemenkes RI (2018), hasil survey riset kesehatan dasar menunjukkan bahwa 70,1% remaja putri yang berusia 10 – 19 tahun telah mengalami menstruasi dan sebanyak 29,9% belum mendapatkan haid / menstruasi (Esti & Hikmayul, 2023).

Di Indonesia dan negara Asia lainnya, menstruasi pertama (*menarche*) seorang wanita muda terjadi rata – rata setiap usia 12 tahun, sedangkan siklus menstruasi terkecil berlangsung pada usia 8 tahun, meskipun siklus ini hanya terjadi sesekali. Mayoritas wanita mengalami *menarche* pada usia 12 (31,33%), usia 13 (31,30%), dan usia 14 (18,24%). Presentase tertinggi *menarche* ditemukan di Kupang (13 tahun) dan terendah di Yogyakarta (12 tahun) (Pertwi *et al.*, 2019).

Reaksi anak remaja terhadap timbulnya menstruasi pertama, yaitu reaksi negatif, termasuk ketika individu akan mengalami masalah fisiologis (misalnya sakit kepala, sakit pinggang, mual – mual, muntah) serta kondisi psikologis yang tidak stabil (misalnya bingung, sedih, stress, cemas, mudah tersinggung, marah emosional). Reaksi yang disebutkan di atas kemungkinan terjadi karena ketidaktahuan anak remaja tentang perubahan fisiologis remaja yang terjadi selama tahap awal kehidupan

mereka dan tingkat pengetahuan mereka yang relatif rendah (Novita *et al.*, 2020).

Ketidaksiapan dalam menghadapi *menarche* dapat menyebabkan masalah fisik, seperti kebersihan pribadi yang buruk dan peningkatan risiko infeksi reproduksi (Mahmudah & Daryanti, 2021). Menurut *World Health Organization* tahun 2019, remaja putri berusia 10 – 18 tahun memiliki risiko infeksi kelamin 35% - 42%. Risiko genital 25% - 50% untuk kandidiasis, 20% - 40% untuk vaginosis bakteri, dan 5% - 15% untuk trikomoniasis. Disebabkan karena sangat erat hubungan antara kesehatan reproduksi dan personal hygiene saat menstruasi (Wiguna, 2023).

Edukasi atau bisa disebut dengan pendidikan adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan anak – anak baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka dapat melaksanakan tugas apa yang diharapkan oleh pendidik tersebut, dalam hal tersebut pendidikan yang diberikan untuk anak remaja adalah pendidikan yang berhubungan dengan kesehatan. Tujuan dari pendidikan kesehatan adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat untuk mempromosikan dan meningkatkan kesehatan masyarakat. Pendidikan yang tepat dan sesuai dengan tumbuh kembang informasi yaitu dengan meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang kesehatan (Aisah *et al.*, 2021).

Video Animasi adalah alat yang mendukung proses pembelajaran dengan menyediakan representasi visual dinamis yang mirip dengan kehidupan nyata, namun animasi dapat menyediakan objek yang dapat bergerak dan mengubah bentuk, ukuran, dan warna. Media

ini memiliki ketertarikan untuk membangkitkan minat, minat yaitu perasaan yang muncul dari dalam diri sendiri untuk memahami objek yang dimaksud. Kemudian setelah membangkitkan rasa ingin tahu, anak mungkin menjadi bersemangat untuk melihat dan memahami video animasi yang disebutkan diatas dan terdapat nilai peningkatan dari sebelumnya (Sunami & Aslam, 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan November 2023, hasil wawancara dari 10 siswi yang berusia 9 – 12 tahun didapatkan 2 orang sudah mengalami *menarche*, 1 siswi mengalami *menarche* di usia 12 tahun, dan 1 siswi mengalami *menarche* di usia 10 tahun. 3 siswi lainnya mengatakan belum mempunyai persiapan menghadapi *menarche* dan belum siap jika terjadi perubahan fisik yang ditimbulkan jika sudah menstruasi seperti perubahan pada bentuk tubuh seperti gemuk dan timbul jerawat, dan 5 siswi lainnya juga mengatakan belum siap secara psikologis seperti malu dan takut memberi tahu ke orang tua nya, cara membersihkan diri ketika menstruasi pertamanya dan cara menggunakan pembalut dengan benar. Hasil wawancara dari salah satu guru di SD tersebut mendapatkan informasi bahwa belum ada pelajaran yang membahas tentang menstruasi, hanya ada pelajaran IPA yang membahas pertumbuhan dan tidak membahas tentang menstruasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi dengan media video animasi terhadap tingkat kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi SD N 01 Gedongan Colomadu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan *quasi experiment* dengan metode pendekatan *pre and post test without control*. Populasi pada penelitian ini semua siswi kelas 2 – 5 yang berusia 8 – 12 tahun yang berjumlah 42 siswi di SD N 01 Gedongan Colomadu pada bulan November 2023. Penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Dengan menggunakan sampel anak perempuan yang belum mengalami *menarche* dari usia 8 – 12 tahun dengan total sampel 42 siswi yang belum mengalami *menarche* per November 2023 dengan kriteria inklusi yaitu siswi yang belum mengalami *menarche*. Kriteria eksklusi yaitu siswi yang tidak masuk sekolah. Penelitian ini menggunakan uji *wilcoxon*, dengan data skor *pre test* dan *post test* pemberian edukasi dengan media video animasi.

Instrumen penelitian ini yaitu SAP (Satuan Acara Penyuluhan) edukasi dengan media video animasi dan kuesioner kesiapan menghadapi *menarche* yang dibuat dan sudah dilakukan uji validitas oleh (Wardhani, 2018) dengan skor tidak siap <20 dan skor siap ≥ 20 . Penelitian ini menggunakan media video animasi yang memuat materi dan gambar berupa animasi seputar *menarche*. Peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan, peneliti membagikan kuesioner *pre test*. Kemudian peneliti mempersilahkan siswi untuk mengisi kuesioner yang telah dibagikan. Setelah kuesioner di kumpulkan peneliti menayangkan video animasi dan memberikan edukasi seputar *menarche* kepada para siswi. Peneliti melakukan *post test* membagikan kuesioner kepada siswi untuk mengetahui apakah ada

pengaruh edukasi dengan media video animasi terhadap tingkat kesiapan menghadapi *menarche*. Penelitian ini sudah melakukan uji *ethical clearance* dan dinyatakan lulus dan surat *ethical clearance* keluar dengan nomor 616/II/HREC/2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Usia (n=42)

Usia	Frekuensi (F)	Presentase (%)
8	8	19,0
9	10	23,8
10	9	21,4
11	11	26,2
12	4	9,5
Total	42	100,0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini paling banyak yaitu siswi yang berusia 11 tahun sebanyak 11 responden. Menurut Pangajouw (2023) pubertas pada perempuan biasanya dimulai dengan rentang usia 8 – 12 tahun, ditandai dengan menstruasi pertama (*menarche*). Menurut Fathimi (2020) usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah umur seseorang semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya. Begitu juga dengan pengalaman seseorang semakin banyaknya pengalaman semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh seseorang.

Tabel 2. Kesiapan menghadapi *menarche* sebelum diberikan intervensi edukasi dengan media video animasi pada siswi SD N 01 Gedongan. (n=42)

Kesiapan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Siap	4	9,5
Tidak siap	38	90,5
Total	42	100,0

Hasil ukur menggunakan kuesioner kesiapan menghadapi *menarche* didapatkan bahwa tingkat kesiapan menghadapi *menarche* sebelum diberikan intervensi edukasi dengan media video animasi pada siswi SD N 01 Gedongan mayoritas pada kategori tidak siap sebanyak 38 siswi (90,5%) dan kategori siap sebanyak 4 siswi (9,5%).

Menurut Novita (2020) ketidaksiapan menghadapi *menarche* dapat di sebabkan karena kurangnya pengetahuan anak tentang menstruasi dan menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan seluruh siswa (100,0%) tidak siap dalam menghadapi *menarche*. Selain itu, penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan, sebagian besar responden mengatakan bahwa dari 15 responden, 11 (73,3%) belum siap untuk *menarche*, dan 4 (26,6%) sudah siap.

Menurut Mahmudah & Daryanti (2021) beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan siswi sekolah dalam menghadapi *menarche* antara lain tingkat pengetahuan siswi, usia siswi, peran ibu, dan sikap remaja dalam menghadapi *menarche*. Ketidaksiapan dalam menghadapi *menarche* akan mengakibatkan kepanikan dan menimbulkan anggapan bahwa peristiwa tersebut sebagai gejala timbulnya suatu penyakit. Menurut Meinarisa (2021) kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi terutama tentang menstruasi, akan menyebabkan ketidaksiapan untuk menghadapi *menarche*. Informasi tentang kesehatan reproduksi juga mencakup : kurangnya pengetahuan

dan informasi dari orang tua dapat berdampak buruk pada anak.

Tabel 3. Kesiapan menghadapi *menarche* sesudah diberikan intervensi edukasi dengan media video animasi pada siswi SD N 01 Gedongan. (n=42)

Kesiapan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Siap	39	92,9
Tidak siap	3	7,1
Total	42	100,0

Berdasarkan hasil analisa menggunakan kuesioner kesiapan menghadapi *menarche* sesudah diberikan edukasi dengan media video animasi menunjukkan bahwa mayoritas siswi pada kategori siap sebanyak 39 siswi (92,9%) dan kategori tidak siap sebanyak 3 siswi (7,1%). Pada penelitian ini menunjukkan peningkatan kesiapan anak dalam menghadapi *menarche* setelah diberi edukasi tentang *menarche*. Hal ini sejalan dengan penelitian Sainah (2022) menunjukkan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi didapatkan bahwa dari 40 responden mayoritas menyatakan telah siap menghadapi *menarche* sebanyak 35 (87,5%) responden.

Menurut Fitria & Mawardika (2023) pendidikan kesehatan adalah kegiatan yang harus didapatkan oleh semua orang, kelompok, dan masyarakat. Pendidikan kesehatan

b. Analisa Bivariat

Tabel 4. Hasil analisa kesiapan menghadapi *menarche* pre-test dan post-test edukasi dengan media video animasi (n=42)

Pre-Test Kesiapan Menghadapi <i>Menarche</i> (n=42)	Post-Test Kesiapan Menghadapi <i>Menarche</i> (n=42)						P Value
	Siap		Tidak Siap		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Siap	4	9.5	0	0	4	9.5	0,000
Tidak Siap	35	83.3	3	7.1	38	90,5	
Total	39	92,9	3	7.1	42	100.0	

tentang reproduksi bermanfaat untuk anak karena dapat menambah pengetahuan mereka dan meningkatkan sikap positif terhadap kesehatan reproduksi terutama tentang *menarche* yang dapat meningkatkan kesiapan anak untuk menghadapi *menarche*. Persepsi anak tentang *menarche* dipengaruhi oleh pengetahuan mereka tentang *menarche*. Jika persepsi mereka tentang *menarche* positif, maka persepsi mereka tentang *menarche* juga akan positif.

Menurut Narsih (2021) ketidaksiapan menghadapi *menarche* disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang menstruasi yang dapat diperoleh dari berbagai sumber, termasuk keluarga, kelompok teman sebaya, lingkungan sekolah, dan media cetak dan elektronik. Namun, sumber informasi paling penting sebenarnya berasal dari ibu dan kakak perempuan.

Menurut Djunaid & Hilamuhu (2021) seseorang dikatakan siap mengalami kematangan jasmani apabila sudah siap mendapat menstruasi pertama (*menarche*), yang terjadi pada saat seorang wanita berusia 10 hingga 16 tahun dan bersifat teratur (terjadi pada waktu tertentu). Dan siklik (berulang).

Hasil analisa menggunakan kuesioner kesiapan menghadapi *menarche* pre-test dan post-test didapatkan bahwa pada saat *pre-test* mayoritas dalam kategori tidak siap dengan presentase 90,5% dan pada saat *post-test* mengalami peningkatan sebesar 83,3%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kesiapan menghadapi *menarche* sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media video animasi.

Hasil analisa penelitian menunjukkan bahwa hasil uji statistik menggunakan uji Wilcoxon diperoleh p-value $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa terdapat pengaruh edukasi dengan media video animasi terhadap tingkat kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi SD N 01 Gedongan. Hal ini sejalan dengan penelitian Hapsari (2021) mengungkapkan bahwa informasi dari hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa penggunaan metode audiovisual pada pendidikan kesehatan tentang *menarche* berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan kelompok intervensi sebelum dan sesudah perlakuan (p-Value 0,003) serta kategori sikap (p-Value 0,001). Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknik audiovisual dalam mengajarkan remaja tentang masalah kesehatan *menarche* mempengaruhi sikap dan tingkat pengetahuan mereka di SDN Sukorame 01.

Kondisi seseorang yang siap untuk menanggapi keadaan atau tingkah laku seseorang untuk menciptakan sesuatu dikenal sebagai kesiapan. Remaja putri yang siap menghadapi *menarche* adalah ketika mereka siap untuk mencapai kematangan fisik, yaitu menstruasi pertama. Selain itu jika anak remaja

menerima dukungan sosial tentang *menarche*, mereka akan merasa mendapatkan perhatian, informasi, cinta, kasih sayang, dan rasa nyaman. Ini akan membantu mereka mempersiapkan diri untuk *menarche*.

Hal ini sejalan dengan penelitian Nabilah & Amalia (2022) menunjukkan bahwa di SDN Baginda 2 terdapat hubungan antara kesiapan anak usia sekolah menghadapi *menarche* dengan dukungan sosial orang tua. Siswi perempuan menerima dukungan instrumental paling besar dalam hal ini (80%).

Menurut Nopia (2020) Pendidikan kesehatan *menarche* sangat penting untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang menjaga dan meningkatkan kesehatan dirinya sendiri serta kesehatan keluarga dan masyarakat.. Hal ini sejalan dengan penelitian Astutik & Syamsid (2023) menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja putri dalam menghadapi *menarche* pada siswi kelas IV – VI di SDN Ngangkatan Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk. Siswa kelas IV – VI harus diberikan pendidikan kesehatan yang akurat tentang *menarche* karena dapat mengurangi kecemasan mereka saat mereka mengalami menstruasi pertama

Menurut Mahri & Wandu (2022) media video animasi dapat membantu guru dan dosen, sebagai alat pembelajaran karena dapat menarik perhatian siswa dan membuat mereka termotivasi selama proses pembelajaran. Video animasi menampilkan pesan atau pembelajaran dengan gambar bergerak yang menarik dan dilengkapi dengan suara atau audio yang membuatnya terkesan hidup.

Hal ini sejalan dengan penelitian Hanifah (2021) menunjukkan adanya perbedaan efektifitas pendidikan kesehatan melalui media video animasi dan *power point* terhadap pengetahuan remaja putri dalam menghadapi *menarche*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa media video animasi lebih efektif dibandingkan media *power point* terhadap pengetahuan remaja putri dalam menghadapi *menarche*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh edukasi dengan media video animasi terhadap tingkat kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi SD N 01 Gedongan maka diperoleh Kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik responden berdasarkan usia sebanyak 42 responden menunjukkan mayoritas responden berusia 11 tahun dengan rentang usia 8 – 12 tahun.
2. Kesiapan menghadapi *menarche* sebelum diberikan edukasi dengan media video animasi pada siswi SD N 01 Gedongan yaitu mayoritas siswi dalam kategori tidak siap sebesar 90,5%
3. Kesiapan menghadapi *menarche* sesudah diberikan edukasi dengan media video animasi pada siswi SD N 01 Gedongan yaitu mayoritas siswi dalam kategori siap 92,9%.
4. Berdasarkan uji Wilcoxon didapatkan hasil bahwa ada pengaruh edukasi dengan media video animasi terhadap Tingkat kesiapan emnghadapi *menarche* pada siswi SDN 01 Gedongan, didapatkan hasil dari uji statistic Wilcoxon dengan p-value 0,000 < 0,05.

SARAN

1. Bagi responden
Hasil penelitian tersebut, diharapkan dapat menambah informasi siswi dengan menggunakan video animasi, sebagai bekal pengetahuan dalam menghadapi masa remaja dan menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang kesiapan menghadapi *menarche*.
2. Bagi keperawatan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pada siswi tentang kesiapan menghadapi *menarche* dan mengembangkan ilmu keperawatan dengan media video animasi untuk meningkatkan kesiapan menghadapi *menarche*.
3. Bagi tempat penelitian
Hasil penelitian ini dapat digunakan dengan menyelipkan kegiatan penyuluhan menggunakan video animasi untuk meningkatkan kesiapan siswi dan dapat diterapkan pada kegiatan pembelajaran ilmu pengetahuan alam mengenai reproduksi.
4. Bagi institusi Pendidikan
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk memperkaya pengetahuan dan referensi ilmu keperawatan tentang video animasi serta dapat menjadi salah satu bentuk pengabdian Masyarakat pada kelompok anak sekolah dengan menggunakan video animasi.
5. Bagi peneliti selanjutnya
Jangan mengikuti penelitian saya dikarenakan masih banyak missing dan dalam proses penelitian masih banyak kurangnya. Pada pelaksanaan edukasi harus sesuai SAP.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, S., Ismail, S., & Margawati, A. (2021). Edukasi Kesehatan dengan Media Video Animasi: Scoping Review. In *Jurnal Perawat Indonesia* (Vol. 5, Issue 1).
- Djunaid, U., & Hilamuhu, F. (2021). Studi Literatur: Hubungan Pola Menstruasi dan Tingkat Konsumsi Zat Besi dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 1–10.
- Fathimi, Sasmita Yenni, & Orisinal. (2020). Hubungan Umur, Status Gizi dan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Menarche Dengan Kesiapan Menghadapi Menarche di Mtss Durian. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Humaniora*, 8(4), 562–568.
- Fitria, A. Q., & Mawardika, T. (2023). Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Menghadapi Menarche Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 14(1), 20–32.
- Hanifah, R., Oktavia, N. S., & Nelwatri, H. (2021). Perbedaan Efektifitas Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Animasi Dan Power Point Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 4(2), 74–81. <https://doi.org/10.36984/jkm.v4i2.232>
- Hapsari, E. Y., Widyastutik, D., Hapsari, E., & M, M. Y. (2021). *Pengaruh Penerapan Pendidikan Kesehatan Tentang Menarche Dengan Metode Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja di SD N Sukorame 01. 21.*
- Mahri, M. M., & Wandj, W. (2022). Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Tentang Perawatan Organ Reproduksi Pada Remaja Putri. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)*, 5(2), 324–332. <https://doi.org/10.37792/jukanti.v5i2.580>
- Nopia, E., Lina, L. F., & Angraini, W. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi Sd Negeri 06 Ipuh Desa Semundam Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 1(1).
- Novita, D., Purwaningsih, H., & Susioli, E. (2020). Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Anak Sekolah Dasar Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan. *Journal of TSCS1Kep*, 5(2), 2503–2445.
- Pangajouw, C. N., Oroh, W., & Renteng, S. (2023). Gambaran Pengetahuan Pubertas pada Anak Usia Sekolah di SD Negeri 8 Tondano. *Mapalus Nursing Science Journal*, 1(2), 22–30.
- Pertiwi, J., Sarita, S., & Feryani. (2019). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan dengan Media Video dan Leaflet Terhadap Kesiapan Remaja Menghadapi Menarche di SDN 30 Kota Kendari Tahun 2019. *Politeknik Kesehatan Kendari D-IV Kebidanan*.
- Sainah, Hamdayani, & Zalzabila, N. (2022). Kesiapan Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 18(2), 171. <https://doi.org/10.26753/jikk.v18i2.985>

- Sanjiwani, I. A., & Pramitaresthi, I. G. A. (2020). Gambaran Kesiapan Menarche Siswi Di SD 2 Dalung. *Community of Publishing In Nursing (COPING)*, 8(2).
- Wardhani, A. K. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Nyeri Haid dengan Kesiapan Remaja Putri Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas IV dan V SDN 01 Purworejo Madiun. Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun.
- Wiguna, W. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Tindakan Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di Pesantren Darul Ulum Padang Tahun 2023.